BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulanyakni pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Januari 2017. Penelitian ini dilakukan di tempat bekerja subyek di mulai pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Januari 2017 begitu juga Dengan significant others penelitian dilakukan di luar sekolah, waktu kurang lebih 3 bulan ini mencakup pencarian subjek yang pantas dan berkompeten dalam kaitannya dengan implementasi Undang – Undang Sisdiknas no 20 Tahun 2003 dalam kurikulum pendidikan diniyah formal di madrasah diniyah formal di pondok pesantren Nurul Qodim Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Data diperoleh melalui wawancara mulai awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti meskipun terkadang dalam pengumpulan data ini peneliti banyak bertanya kepada dosen pembimbing maupun teman sejawat. Pelaksanaan penelitian ini memang banyak menemui kendala, misalnya waktu dari pada subyek untuk diwawancarai Karena penelitian ini adalah kepala madrasah diniyah formal nurul Qodim, jadi peneliti lebih banyak berkomunikasi atau berhubungan dengan subyek tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah *stakeholder* di madrasah diniyah formal nurul Qodim, Kalikajar Paiton, Probolinggo dimana subjek penelitian ini juga akan dijadikan informan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian.

Adapun informan yang diajadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. Daftar Informan

No	Nama Informan	Usia (dalam tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Ahmad Gufron S.T.Hi	36	L	Kepala Madrasah	Strata 1
2.	KH. Abdul Jalal	60	L	Pengasuh pondok pesantren/ penanggung jawab	MA
3.	Muhlas Ghazi	25	L	Waka Kurikulum	MA
4	Amir Mahmud		L	Guru	MA
5.	Rukmiyati	14	P	Santri	MDF 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memulai dari kepala madrasah sebagai key informan, yaitu orang yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Dalam menentukan informan selanjutnya, kepala madrasah akan memberikan nama lain yang akan dijadikan informan yang berhubungan dengan program pendidikan diniyah formal yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti mendapatkan 5 informan yang akan dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian diharapkan kedepannya mampu membantu memberikan pernyataannya sesuai dengan topik penelitian guna mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

1.Subyek ke 1 (disebut AG)

Pada subyek pertama yaitu AG, AG ini bertugas sebagai kepala sekolah di madrasah diniyah formal ini yang mana menjadi tempat penelitian. Tempat penelitian ini berada di Desa Kalikajar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolingg tepatnya di dari jalan raya arat No. 53 kira-kira 200 m dari pasar Kalanganyar, disamping SDN Kalangayar2 KM dari jalan raya pantura kearah situbondo, banyuwangi dan Bali dari kota Surabaya.. sebelum masuk pondok pesantren Nurul Qodim Disana Akan melalui berhektar ladang pertanian sampai menemukan gapura yang cukup besar yakni pembatas dari pondok pesantren tersebut dari sana akan terlihat bangunan besar berwarna biru dengan masjid di depan setelah masuk ke dalam area pesantren dan gedung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah beserta terdapat tempat tinggal santri. Tempat penelitian ini berada dalam naungan pondok pesantren nurul qodim Kalikajar Paiton probolinggo. Dengan halaman yang luas di depan bangunan madrasah yang lebar berikut, bangunan dua lantai ini terdiri dari lantai satu yang terdapat kantor staf TU, ruang kepala madrasah, diantara kelas-kelas. Lantai dua tempat penelitian ini terdapat ruang guru, ruang waka madrasah, yang berada ditengah-tengah ruang kelas. Kesucian tempat penelitian ini sangat terjaga karena alas kaki (sepatu) tidak boleh di pakai di lantai sekolah. Madrasah ini berstatus swasta dan terakreditasi A. Penelitian dilakukan di ruang kantor Madrasah Diniyah Formal yang lebih bertanggung jawab pada penelitian ini.

2.Subyek 2 disebut KH

Pada subuyek 2 ini yakni KH, KH ini bertugas sebagai pengasuh pondok pesantren Nurul Qodim, Kalikajar, Paiton, Probolinggo sekaligus menjadi penanggung jawab atas terbentuknya pendidikan diniyah formal dimadrasah ini yang mena menjadi tempat penelitian. KH tidak memiliki ruang Khusus Dimadrasah diniyah Formal akan tetapi KH selalu berada di dhalem Pondok pesantren yang mana menjadi tempat Soan Para santri dan wali santri yang ingin berkunjung, KH cukup sulit untuk ditemui karena KH memang KH selalu berkunjung ke tempat satu ketempat yang lain untuk memenuhi undangan.

3.Subyek 3 Disebut MG

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada subyek ketiga ini adalah MG, MG bertugas sebagai waka kurikulm madrasah diniyah formal di nurul qodim yang bertanggung jawab atas kurikulum yang terlaksana dalam madrasah tersebut di tempat penelitian tersebut dan memiliki ruang kerja bersama kepala kepala madrasah, kesiswaan, sarana dan prasarana yang berada di ruangan tersebut di gedung santri. Di dalam kantor terdapat 3 meja kerja dan yang digunakan untuk tempat rapat. Meja kerja MG berada di nomer tiga dari pintu masuk kantor.

4.Subyek 4 yakni AM

Pada Subyek ke 4 ini adalah AM, Yang mana AM ini bertugas sebagai guru dimadrasah tersebut yakni mengampu dalam pelajaran Kitab ilmu falaq, AM adalah pelaksana kegiatan Program pendidikan diniyah formal yang mempunyai meja di ruang guru, yang bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan waka kurikulum, didalam ruangan tersebut terdapat sarana dan prasarana yakni ada cukup banyak meja dan meja yang ditempati oleh AM berada di tengah-tengah meja guru yang lain.

5.Subyek 5 Yakni RM

Pada subyek kelima ini yakni RM, yang mana RM ini adalah salah satu santri dari pondok pesantren Nurul Qodim yang bersekolah di Madrasah Pendidikan Diniyah Formal yang menjadi tempat penelitian. RM bertempat tinggal didalam pondok pesantren Nurul Qodim yang mana gedung santri terdapat di depan sekolah madrasah diniyah formal dan terdapat dua lantai, RM bertempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lantai bawah, dan RM masih berada di jenjang ULYA kelas 2 dibawah tangga pondok pesantren Nurul Qodim.

Tabel V. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 1

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	22 Oktober 2016	Wawancara dengan AG
2.	29 Oktober 2016	Wawancara dengan AG
3.	17 Nopember 2016	Wawancara dengan AG
4.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan AG
5.	12 November 2016	Wawancara dengan AG
6.	10 Januari 2017	Wawancara dengan AG
7.	24 januari 2017	Wawancara dengan AG

Tabel VI. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 2

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	29 Oktober 2016	Wawancara dengan KH
2.	17 Nopember 2016	Wawancara dengan KH
3.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan KH
4.	12 November 2016	Wawancara dengan KH

Tabel VII. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 3

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	29 Oktober 2016	Wawancara dengan MG
2.	17 Oktober 2016	Wawancara dengan MG
3.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan MG
4.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan MG
5.	12 November 2016	Wawancara dengan MG
6.	10 Januari 2017	Wawancara dengan MG

Tabel VII. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 4

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	29 Oktober 2016	Wawancara dengan AM
2.	17 Oktober 2016	Wawancara dengan AM
3.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan AM
4.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan AM
5.	12 November 2016	Wawancara dengan AM

Tabel VIII. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 5

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	29 Oktober 2016	Wawancara dengan RM
2.	17 Oktober 2016	Wawancara dengan RM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	05 Nopember 2016	Wawancara dengan RM
4	12 November 2016	Wawancara dengan RM
6.	10 Januari 2017	Wawancara dengan RM

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu tentang Profil Sekolah yang mana profil sekolah di madrasah nurul qodim sebagai berikut :

1. Profil madrasah diniyah formal Nurul Qodim kalikajar Probolinggo

Madrasah diniyah formal Nurul Qodim terletak di ibukota kabupaten Probolinggo, Kecamatan Paiton Desa Kalikajar , 2 KM dari jalan raya pantura kearah situbondo, banyuwangi dan Bali dari kota Surabaya. Madrasah diniyah formal nurul qodim ini berada di tengah – tengah lingkungan pesantren yang menjadikan madrasah sebagai kawah candradimuka yang reprensentatif an islamis. Sebagaim madrasah dengan pioneer pesantren salaf pondok pesantren Nurul Qodim, madrasah diniyah formal nurul qodim senantiasa dinamis orientasi pendidikan anak – anak umat untuk siap hidup didunia secara bermartabat dan membekali diri dalam kehidupan di akhirat.

1. Identitas Pesantren Penyelenggara

TABEL IX PROFIL SEKOLAH

1.	Nama Pesantren Penyelenggara	NURUL QADIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	NPWP	02.266.392.6-651.000					
3.	Akta Notaris	Hafid Abdul Ajis, S.H., M.Kn. No. 64					
4.	SK Kemenkuham	AHU-0031748.AH.01.04. Tahun 2015					
5.	Alamat	Jl. KH. Hasyim/K. Mino Po.box. 03					
6.	Propinsi	Jawa Timur					
7.	Kabupaten	Probolinggo					
8.	Kecamatan	Paiton					
9.	Desa/Kelurahan	Kalikajar Kulon					
10.	Kode Pos	67291					
11.	No. Telpon/Fax	Telp : 0335-774116		Fax. -			
12.	Website	www.pp_nurulqadim.com					
13.	Email	Ahmadghufron30@ymail.com					
14.	Nama Organisasi Afiliasi	O	Al-Khairat	O	Al-Washliyah	O	DDI
		O	GUPPI	O	Hidayatullah	O	Mathlaul Anwar
		O	Muhammadiyah	O	NU	O	NW
		O	Persis	O	Perti	O	PUI
15.	Jika lainnya (sebutkan)						
16.	Jumlah santri yang mukim dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir						
	1. Tahun 2006	Laki : 250		Perempuan : 490		Jumlah : 740	
	2. Tahun 2007	Laki : 270		Perempuan : 505		Jumlah : 775	
	3. Tahun 2008	Laki : 300		Perempuan : 524		Jumlah : 824	
	4. Tahun 2009	Laki : 317		Perempuan : 567		Jumlah : 884	
	5. Tahun 2010	Laki : 325		Perempuan : 551		Jumlah : 876	
	6. Tahun 2011	Laki : 350		Perempuan : 541		Jumlah : 891	
	7. Tahun 2012	Laki : 362		Perempuan : 609		Jumlah : 971	
	8. Tahun 2013	Laki : 370		Perempuan : 715		Jumlah : 1085	
	9. Tahun 2014	Laki : 382		Perempuan : 797		Jumlah : 1179	
	10. Tahun 2015	Laki : 395		Perempuan : 852		Jumlah : 1247	
	11. Tahun 2016	Laki : 536		Perempuan : 1035		Jumlah : 1571	

2. Identitas Pendidikan Diniyah Formal
   2.1. Identitas Umum

TABEL X IDENTITAS UMUM

1	Nama Pendidikan Diniyah Formal	Nurul Qadim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Jenjang	Ulya	
3	Alamat	Jl. KH. Hasyim/K. Mino Po. Box. 03	
4	Propinsi	Jawa Timur	
5	Kabupaten	Probolinggo	
6	Kecamatan	Paiton	
7	Desa/Kelurahan	Kalikajar Kulon	
8	Kode Pos	67291	
9	Nomor Telepon/Fax.	Telp : 0335-774116	Fax. -
10	Website	www.pp_nurulqadim.com	
11	Email	Ahmadghufron30@ymail.com	

3. Visi –Misi Madrasah Diniyah Formal Nuul Qodim Probolinggo

   Visi :

   Terwujudnya manusia sholeh, cerdas dan bermartabat Tinggi dan membangun kader muttafaqih fiddin

   Misi

   1. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
   2. Mewujudkan wawasan dan berbudaya lingkungan
   3. Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa
   4. Mewujudkan pengembangan kurikulum
   5. Mewujudkan proses pembelajaran kreatif dan inovatif dan berdasarkan pendidikan yang berkarakter
   6. menyelenggarakan pendidikan dengan Mewujudkan kelulusan yang kompetitif

2. Implementasi Undang – Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Di Madrasah Diniyah Formal Nurul Qodim Probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implementasi Undang – undang sisdiknas No 20 tahun2003 . yang berkaitan dengan pendidikan diniyah formal. peneliti ingin menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu bagaimana implementasi Undang – Undang No 20 Tahun 2003 di Madarasa Diniyah Formal Nurul qodim.

Perencanaan dalam implementasi UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang dibuat madrasah ini mempunyai beberapa indikator, dengan indikator pertama yaitu alasan rencana implementasi UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, tujuan, langkah, serta kapan dimulainya pengimplementasian UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 sebagaimana wawancara pada subyek 1 yakni AG sebagai berikut:

> "Alasan tentang pengimplementasian UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 yaitu ada beberapa alas an yakni yang pertama untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di madrasah diniyah pondok pesantren nurul qodim dan yang kedua untuk mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan yang ketiga untuk meningkatkan mutu sumber daya yang ada di madrasah diniyah nurul qodim ini. [1] (1A.1.AG.1)

KH sebagai subyek kedua mengatakan alasan merencanakan implementasi UU Sisdiknas no 20 tahun 2003.yang terkait dengan pendidikan diniyah formal sebagai berikut

> "Layaknya bentuk pendidikan diyah formal itu merupakan bukti .karena pesantren wadah yang paling tua di indonesia dan

[1] Bpk Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (22. 01.2017), jam 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk yang menjadikan mendorong timbulnya pdf.Sebagai jembatan bagi anak santri yang tidak miliki ijazah formal.”.[2] (1A.1.KH.1)

MG sebagai subyek ketiga juga menegaskan alasan tentang merencanakan implementasi UU Sisdiknas no 20 tahun 2003.yang terkait dengan pendidikan diniyah formal sebagai berikut

“untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada dimadrasah nurul Qodim ini serta menambah pengetahuan santri tentang pengetahuan umum yang pada awalnya santri hanya mengenal pendidikan salaf”.[3] (1A.1.MG.1)

Dari ketiga narasumber yang di wawancarai oleh peneliti diatas yakni dari AG, KH, MG tentang perencanaan pengimplementasian UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pada intinya sama yakni untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di madrasah diniyah nurul qodim dan memperluas ilmu pengetahuan yang pada awalnya hanya mengenal pembelajaran salaf saja dan membimbing santri untuk menjadi kader ulma’ dimasa yang akan datang.

Tujuan dari pengimplementasian UU Sisdiknas no 20 Tahun 2003 tentang pendidikan diniyah Formal menurut AG yakni:

“yang pertama untuk menyetarakan madrasah diniyah dengan sekolah formal pada umumnya dan dapat menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan ke sekolah manapun yang berstatus

[2] KH.Hasan Abdul Jalal , ketua yayasan pondok pesantren, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), jam 13.00

[3] Muhlas,Ghazi , waka kurikulum, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), jam 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negeri maupun swasta, yang kedua Untuk mengembangkan madrasah yang ada di pesantren nurul qodim ini agar lebih maju dan mengikuti perubahan global yang ada".[4](1A.2.AG.2)

Menurut subyek kedua yakni dari KH tujuan dari perencanaan UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 tentang pendidikan diniyah formal islah :

"Menjebatani santri untuk mendapatkan pengakuan pemerintah dalam pendidikan formal dalam kualifikasi ijzah yang bertaraf formal tanpa mengesampingkan pelajaran yang berbasis kitab kuning.".[5] (1A.2.KH.2)

Menurut MG Sebagai subyek ketiga tentang tujuan dalam pengimplementasikan UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 ialah :

"untuk menyetarakan ijazah santri dengan pendidikan umum dan pada khususnya meningkatkan kualitas pendidikan santri"[6](1A.2.MG.2)

Jadi dari ketiga narasumber di tas yakni dari AG, KH, dan MG tujuan dalam pengimplementasian UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 yang berkaitan dengan pendidikan diniyah formal ini untuk menjembatani para santri agar mendapat pengakuan dari pemerintah dalam segi ijazah yang akan didapat dan mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

---

[4] Bpk Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (22. 01.2017), pukul 13.00

[5] KH.Hasan Abdul Jalal , ketua yayasan pondok pesantren, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), jam 13.00

[6] Muhlas,Ghazi , waka kurikulum, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), jam 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah untuk mengimplementasikan UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 yang berkaitan dengan pendidikan diniyah formal ini menurut sabyek yang pertama AG yakni :

> "yang pertama Mengikuti apa yang telah ditetapkan olek PD potren pusat Kementrian agam tentang apa yang terkait kurikulum penidikan diniyah formal dri tingkat wustho dan ulya dan yang ketiga Mengoptimalkan jam wajib belajar yang telah ditetapkan kementrian pusat dan yang selanjutnya Dalam rangka mempersiapkan pendidik yang berkualitas dalam akademik yang belum s1. [7] (1A.3.AG.3)"

Menurut KH langkah untuk implementasi UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 yaitu :

> "yang pertama Menerapkan peraturan yang ada dalam peraturan pemerintah Memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan pemerintah, yang kedua Memiliki ijin operasional dalam melaksanakan UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 yang terkait dengan pendidikan diniyah formal tersebut".[8](1A.3.KH.3)

Sedangkan Menurut MG untuk implementasi UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 yaitu :

> "Mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemetintah pusat ".[9](1A.3.MG.3)

---

[7] Bpk Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (22. 01.2017), pukul 13.00

[8] KH.Hasan Abdul Jalal , ketua yayasan pondok pesantren, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), jam 13.00

[9] Muhlas Ghazi , Waka Kurikulum madrasah diniyah formal, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), jam 15.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dari ketiga narasumber diatas sudah cukup jelas yakni dari AG, KH, dan MG tidak jauh berbeda yakni langkah dari implementasi UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 Mengikuti peraturan pemerintah pusat seperti jam wajib belajar yang telah ditetapkan kementrian pusat dan yang selanjutnya Dalam rangka mempersiapkan pendidik yang berkualitas dalam akademik yang belum s1 dan bagian TU lulusan D3.

Dalam pelaksanaan implementasi UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 ini sudah dimulai sejak kurang lebih 10 tahun lamanya seperti yang di paparkan oleh subyek yang pertama yakni AG :

> "Pengimplementasian UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 ini sudah dimulai sejak tahun 2008 akan tetapi pada tahun 2008 namanya masih berbeda yakni pesantren MUADDALAH pada tahun 2015 sudah berganti nama menjadi PDF yakni pendidikan diniyah formal".[10](1A.4.AG.4)

Jadi sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh subyek 1 yaitu AG , yang mana pengimplementasian UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 sudah berlangsung kurang lebih dari 10 tahun yang mana pada tahun 2008 masih di sebut dengan pesantren MUADDALAH dan di tahun 2015 sudah berganti dengan sebutan pendidikan diniyah formal yang sama-sama disetarakan dengan sekolah formal pada umumnya.

[10] Bpk Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (22. 01.2017), pukul 13.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kurikulum Pendidikan diniyah formal Nurul Qodim Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolingo

Secara terminologi, pengertian Pendidikan Diniyah Formal adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren dengan menggunakan kriteria baku dan mutu / kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Selanjutnya hasil dari mu'adalah tersebut, dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. [11]

Langkah pelaksanaan pendidikan diniyah formal yang dibuat madrasah ini mempunyai beberapa indikator, dengan indikator pertama yaitu alasan pelaksanaan pendidikan diniyah formal ,sejarah pendidikan diniyah formal, pengrganisasian pendidikan diniyah formal ,fasilitas pendidikan diniyah formal, sebagaimana wawancara pada subyek 1 yakni AG sebagai berikut:

> "alasan pelaksanaan pendidikan diniyah formal di madrasah ini yakni yang pertama Untuk menciptakan lulusan madrasah di pondok pesantren ini dapat melanjutkan ke sekolah formal pada umumnya Yang kedua Untuk membimbing santri agar menjadi kader muttafaqih fiddin dan yang ketiga Untuk menjadikan santri

[11] M. Ishom Yusqi, *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat PD Pontren, 2009), hal 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelektual muslim yang berkarakter rahmatanlil alamin”[12](2B.1.AG.5)

Dan menurut KH juga memaparkan alasan kenapa membangun pendidikan diniyah formal di pondok pesantren ini sebagaimana yang disampaikan yakni :

“yang pertama Untuk memebrikan legalitas ijazah yang sudah setara dengan pendidikan formal terhadap santri lulusan dimadrasah ini, yang kedua Untuk membimbing santri agar menjadi ahli ulama, yang ketiga Membimbing santri memiliki karakter dalam dirinya menjadi manusia yang rahmatanlil alamin”(2B.1.KH.4)

Sedangkan menurut subyek yang ketiga yakni MG bahwa alasan tentang pendirian pendidikan diniyah formal yakni :

“untuk memberikan kesempatan pada santri yang kurang mampu untuk bersekolah disekolah formal dan yang hanya mengenal pendidikan salaf setara dengan siswa yang sudah berpendidikan formal pada umumnya”.[13](2B.1.MG.4)

Dan menurut subyek yang ke empat yakni AM memaparkan tentang alasan mengapa madrasah mendidrikan pendidikan diniyah formal ini di pondok pesantren nurul qodim kalikajar probolinggo bahwa :

“Untuk memberikan kesempatan kepada santri yang kurang memahami pendidikan formal dan memberikan legalitas ijazah

[12] Bpk Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (22. 01.2017), pukul 13.30

[13] Muhlas Ghazi , Waka Kurikulum madrasah diniyah formal, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), jam 15.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang setara dengan lulusan pendidikan formal pada umumnya karena melihat dari latar belakang orang tua yang ada di pondok pesantren ini kurang mampu dalam segi ekonomi".[14](1A.1.AM.1)

Jadi sesuai pemaparan diatas dari subyek 1 sampai subyek 4 yakni AG, KH, MG, dan AM semua menjelaskan bahwa alas an mendirikannya pendidikan diniyah formal di madrasah tersebut untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di pondok pesantren tersebut agar setara dengan sekolah formal pada umumnya dan mendapatkan legalitas ijazah yang setara dengan sekolah formal karena dilihat dari latar belakang orang tua santri yang berada di pondok pesantren nurul qodim tersebut masih banyak yang kurang mampu dalam segi ekonomi.

Adapun tentang sejarah berdirinya pendidikan diniyah formal yang ada di pesantren nurul qodim di paparkan oleh subyek yang pertama yakni AG sebagaimana dijelaskan bahwa :

> "PDF di Nurul Qodim memaang baru lahir dua tahun, dan untuk pertama kali Pendidikan diniyah formal BALA projeck yang diambil yaitu ada 14 pesantren untuk jenjang Pendidikam Diniyah Formal ULYA, jadi se Indonesia hanya 14 pesantren yaitu termasuk wilyah probolinggo yakni hanya pondok pesantren Nurul Qodim dan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong. Dan itu berdiri pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 di Nurul Qodim sudah mulai

[14] Amir Mahmud, Guru madrasah diniyah formal, wawancara pribadi Nurul Qodim Probolinggo (17.10.2016), pukul 15.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan Pendidikan Diniyah Formal Jenjang WUSTHO."[15](2B.1.AG.6)

Jadi sesuai dengan pemamparan diatas sejarah berdirinya pendidikan diniyah formal di pondok pesantren Nurul qodim yaitu pendidikan diniyah formal berdiri pada tahun 2015 untuk jenjang PDF ULYA dan pada tahun 2016 nurul qodim juga berhasil membangun PDF jenjang Wustho. Di pondok pesantren nurul qodim mungkin berbeda dalam pendirian madrasah diniyah tersebut yakni di pondok pesantren ini mendirikan madrsah dari jenjang atas ke bawah. Alasan dari pendirian tersebut yakni untuk mengisi kekosongan pada jenjang ma'had aly.

Untuk prosedur pelaksanaan pendirian pendidikan diniyah formal ini di jelaskan oleh AG sebagai subyek 1 yang mana dijelaskan bahwa sebagai berikut :

> "Syarat khusus untuk mendirikan pendidikan diniyah formal yang sesuai dengan peraturan UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 yaitu yang pertama kita harus mempunyai surat ijin yayasan MEN-UHAM, yang kedua yaitu santri harus bermukim dipesantren minimal 300 santri putra dan putri, yang ketiga semua santri yang bersekolah diniyah formal harus menetap di pondok pesantren

[15] Bpk Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), pukul 13.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul qodim yang artinya tidak boleh ada santri yang berangkat dari rumah."[16](2B.1.AG.7)

Berdasarkan wawancara tersebut sudah sangat jelas syarat khusus yang harus dilaksanakan oleh madrasah yang mendirikan madrasah diniyah formal yakni harus memiliki surat ijin yayasan MEN-UHAM, memiliki santri minimal 300 santri putra maupun putri, dan santri yang bersekolah di madrsah diniyah formal harus menetap di pondok pesantren. Dan santri yang sudah melakukan study di madrasah diniyah formal tidak diperbolehkan untuk melakukan study di sekolah formal pada umumnya.

Adapun pelaksanaan berjalannya program pendidikan diniyah formal ini berlansung lamanya dua tahun sebagaimana yang dijelaskan oleh subyek 1 yakni AG dalam pemaparannya sebagai berikut :

"Sudah berlangsung 2 tahun yakni sejak tahun 2015 – 2016 untuk ULYA dan untuk WUSTHO baru 1 tahun berjalan yakni ditahun 2016".[17](2B.1.AG.8)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan diniyah formal ini berlangsung selama dua tahun untuk jenjang ULYA dan 1 tahun untuk jenjang WUSTHO yakni dimulai dari tahun 2015 – 2016.

Untuk organisasi pelaksanaan pendirian pendidikan diniyah formal di pondok pesantren nurul qodim ini yakni langsung dari kepala sekolah

[16] Bpk Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), pukul 13.40

[17] Bpk Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), pukul 13.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrsah diniyah formal Nurul qodim dan dinaugi oleh pengasuh pondok pesantren nurul qodim yakni Kiyai Haji Hasan Abdul Jalal, dan di koordinatori oleh KH. Abdul Hadi Nuer sebagaimana pemamparan yang dipaparkan oleh subyek 1 yakni AG yang memaparkan sebagai berikut :

> "Dalam pendirian madrasah diniyah formal ini dinaungi langsung oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Qodim yakni KH. Hasan Abdul Jalal dan saya sendiri yang menjadi penanggung jawab dalam pendirian madrasah tersebut. Dan di kordinatori oleh KH.Abdul Hadi Nuer dan ada beberapa pihak yang ikut andil dalam pendirian madrasah diniyah formal ini yakni Semua warga madrasah ikut andil dalam pelaksanaan program ini terutama, kepala sekolah, biro tarbiyah, wali kelas, dan tentunya siswa".[18](2B.1.AG.9)

Jadi sesuai pemamparan diatas dalam pendirian pendidikan diniyah formal yang ada dipondok pesantren nurul qodim dinaungi langsung oleh pengasuh pondok pesantren nurul qodim probolinggo serta dikoordinatori oleh KH. Abdul Hadi Nuer sekaligus menjadi biro tarbiyah di madrasah tersbut dan di ketuai oleh kepala sekolah madrasah tersebut.

Adapun struktur organisasi pendidikan diniyah formal sebagai berikut :

Penganggung jawab : KH. Hasan Abdul Jalal

Ketua yayasan : KH. Abdul Hadi Nuer

[18] Bpk Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), pukul 13.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biro tarbiyah : KH. Hasan abdul jalal

Kepala Sekolah : Ahmad Gufron S.T.Hi

Tata Usaha : Nasrul Mukminin

Bendahara : Hasyim As'ary

Waka kurikulum : Muhlas Ghazi

Waka kesiswaan : Wahyu Nik Untari

Waka sarana prasarana : Abdul Ghafur

Adapun yang terkait dengan waktu yang digunakan untuk proses belajar mengajar pendidikan diniyah formal di madrsah nurul qodim sebagaimana di paparkan oleh Subyek 1 yakni AG sebagaimana berikut :

"Dalam Seminggu 58 jam pelajaran dan dalam sehari Sehari ada 8 jam dan dilaksanakan di pagi hari pada pukul 07.00-14.00".[19](2B.1.AG.10)

Jadi sesuai dengan penjelasan yang di sampaikan oleh nara sumber yakni subyek 1 AG, waktu untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah nurul qodim ini berlangsung selama 58 jam selama seminggu dan 8 jam dalam sehari yang dilaksanakan dipagi hari dari pukul 07.00-14.00 sebagaimana telah sesuai dengan peraturan pemerintah.

Fasilitas yang digunakan dalam pendidikan diniyah formal ini cukup memenuhi standart nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah

[19] Bpk Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), pukul 13.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meski itu tidak sepenuhnya 100 persen sebagaimana yang dipaparkan oleh AG sebagai subyek 1 memaparkan sebagai berikut :

> "untuk fasilitas yang di gunakan untuk pendidikan diniyah formal yang pertama Kantor, ruang TU , Local yang layak untuk proses belajar mengajar, kursi meja, Gedung madrasah, buku panduan, kitab kuning, dan untuk pelajaran umum santri tetap memakai kitab yang isi kitab tersebut tetap merujuk pada pelajaran umum tersebut seperti pelajaran sejarah, pkn dan lain sebagainya, akan tetapi untuk kitab yang digunakan meskipun madrasah sudah menyediakan santri tetap harus membeli kepada madrasah" (2C.2.AG.11-13)

AM sebagai subyek ke empat (4) juga menjelaskan bahwa fasilitas yang digunakan di madrasah pendidikan diniyah formal ini sebagai berikut :

> " pertama Kantor, ruang TU, Masjid , Local yang layak untuk proses belajar mengajar, kursi meja, Gedung madrasah, buku panduan, kitab kuning, dan untuk pelajaran umum dan santri tetap memakai kitab yang isi kitab tersebut juga memiliki isi yang sama pada pelajaran umum tersebut seperti pelajaran sejarah, pkn dan lain sebagainya, dan kitab yang digunakan meskipun madrasah sudah menyediakan santri tetap harus membeli kepada madrasah karena kitab yang digunakan santri tidak Gratis".[20](1B.1.AM.2)

Dan subyek kelima juga memaparkan yakni dari RM sebagaimana pemaparannya sebagai berikut :

> "santri menggunakan kitab untuk menjadi buku panduan dalam semua mata pelajaran yang ada di madrasah diniyah formal akan

[20] Amir Mahmud, Guru madrasah diniyah formal, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (17. 10.2016), pukul 13.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tetapi isi kitab tersebut juga sudah mencakup tentang pelajaran umum yang sudah ditentukan oleh pemerintah, dan santri wajib membeli kitab – kitab tersebut kepada madrasah untuk digunakan saat proses belajar mengajar di madrasah diniyah formal nurul qodim ini".[21](1A.1.RM.1)

Jadi dapat disimpulkan dari pemaparan beberapa sumber diatas yakni dari AG, AM dan RM bahwa fasilitas yang digunakan sudah sesuai dengan standart nasional meskipun belum 100 persen seperti Kantor, ruang TU, Masjid , Local yang layak untuk proses belajar mengajar, kursi meja, Gedung madrasah, buku panduan, kitab kuning, dan seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa untuk buku panduan santri harus membeli kitab-kitab tersebut kepada pihak madrasah yang sudah disediakan, dan untuk pelajaran umum buku panduan yang digunakan juga berbentuk kitab akan tetapi sudah merujuk pada isi pelajaran umum tersebut.

Dalam pengembangan pendidikan diniyah formal ini juga diadakan pelatihan khusus untuk kepala sekolah dan guru sebagaimana yang disampaikan oleh subyek 1 yakni AG memaparkan sebagai berikut :

> "Tidak ada,hanya ada untuk kepala sekolah dan kepala sekolah yang diadakan langsung oleh pemerintahan pusat dan kepala sekolah menyampaikan langsung terhadap semua guru yang ada di madrasah diniyah formal".[22](SC.3.AG.14)

[21] Rukmiyati, santri, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (17. 10.2016), pukul 15.40
[22] Bpk Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (17. 10.2016), pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan subyek ketiga MG juga menjelaskan tentang apa yang terkait dengan pelatihan khusus yang dilakukan untuk pengembangan pendidikan diniyah formal yakni :

> "pelatihan khusus dalam pengembangan pendidikan diniyah formal ini memang tidak ada akan tetapi kepala sekolah selalu mengikuti pelatihan yang terkait tentang pendidikan diniyah formal yang diadakan langsung oleh pemerintahan pusat dan kepala sekolah menyampaikan kepada guru di madrasah diniyah formal nurul qodim ini."[23](2C.1.MG.5)

Dan subyek 4 AM juga memberikan kejelasan yakni sebagai berikut :

> "untuk pelatihan khusus yang terkait pendidikan diniyah formal ini tidak ada di madrasah diniyah formal nurul qodim ini akan tetapi kepala sekolah selalu mengikuti wokhsop dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelatihan pendidikan diniyah formal tersebut yang diadakan langsung oleh pemerintah".[24](1B.2.AM.3)

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa sumber yakni dari AG, MG, dan AM yang terkait tentang pelatihan khusus untuk pengembangan madrasah diniyah formal ini tidak ada di madrasah diniyah formal nurul qodim akan tetapi kepala selalu selalu rutin dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan diniyah formal yang diadakan langsung oleh pemerintah pusat dan kepala sekolah yang menyampaikan langsung terhadap semua guru

[23] Muhlas,Ghazi, waka kurikulum, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (29. 01.2017), pukul 15.40

[24] Amir Mahmud, guru kelas, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (17. 10.2016), jam 14.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan semua yang ikut andil dalam pelaksanaan pendidikan diniyah formal tersebut.

Untuk tanggapan dari peserta didik tentang adanya pendidikan diniyah formal yaitu sebagaimana dijelaskan oleh AG sebagai Subyek 1 yaitu :

> "Ya, peserta didik sangat senang dalam menanggapi program tersebut (positif), santri yang tidak memiliki biaya sangat merasa terbantu dengan adanya program ini untuk mendapatkan legalitas pendidikan yang setara dengan pendidikan formal pada umumnya"[25](2C.3.AG.15)

Dan AM sebagai subyek 4 juga memaparkan tentang tanggapan yang ada pada peserta didik di pendidikan diniyah formal nurul qodim tersebut sebagaimana pemaparannya:

> "Ya, peserta didik sangat senang dalam menanggapi program tersebut"[26](1B.2.AM.4)

Subyek lima yakni RM juga memaparkan apa yang terjadi setelah adanya pendidikan diniyah formal ini terhadap santri di madrasah diniyah nurul qodim ini:

> "Ya, saya sangat merasa senang dengan adanya pendidikan ini dan saya merasa terbantu dengan adanya kesetaraan pendidikan madrasah dengan pendidikan diniyah formal pada umumnya".[27](1B.1.RM.7)

---

[25] Ahmad Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10.01.2017), jam 14.30

[26] Amir Mahmud, guru kelas, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10. 01.2017), jam 15.00

[27] rukmiyati, santri, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10. 01.2017), jam 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari paparan diatas dari sumber AG, AM dan RM bahwa dengan adanya pendidikan diniyah formal ini sangat membantu peserta didik dan membuat mereka merasa lebih semangat untuk mengikuti proses pendidikan.

Adapun kegiatan yang mendukung pendidikan madrasah diniyah ini sebagaimana yang dijelaskan oleh subyek 2 yakni KH memaparkan sebagaimana berikut :

> "Ada, ekstra kurikuler, organisasi , jami'iyah dan sholawat setiap malem senin itu salah kegiatan yang berkolaborsi dengan program tersebut Hafalan muhafadoh satu tahun dua kali , Lomba kitab , Koreksi kitab pada setiap hamper ujian."[28](2C.1.KH.5)

Dan subyek lima (5) juga memaparkan yakni RM sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :

> "Hafalan muhafadoh satu tahun dua kali , Lomba kitab , Koreksi kitab pada setiap hampir ujian, serta ekstra kurikuler, organisasi , jami'iyah dan sholawat setiap malem senin".[29](1B.1.RM.8)

Untuk pelaksanaan oleh kepala madrasah tentang terkait pendidikan diniyah formal yang mana tentang membina kerja sama kepala sekolah dan struktur organisasi dalam pendidikan diniyah formal serta ijzah yang sudah dijanji yang sudah setara dengan pendidikan formal pada umumnya yakni sebagaimana dijelaskan oleh subyek 1 yakni AG bahwa :

---

[28] KH.Hasan Abdul Jalal, pengasuh yayasan, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (18. 01.2017), jam 14.00

[29] rukmiyati, santri, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10. 01.2017), jam 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Memberikan motivasi dan workshop terhadap guru dan semua yang ikut andil dalam pelaksanaan proram pendidikan diniyah formal ini. Dengan system koordinasi pada setiap hari dan Mengadakan rapat setiap 3 bulan dengan semua guru Dan terkait ijazah yang akan dihasilkan oleh pendidikan diniyah formal ini Dari kementrian agama sudah memastikan bisa untuk digunakan untuk melanjutkan pada pendidikan yang diinginkan yang berstatus negri maupun swasta ".[30](2C.4.AG.16-17)

Subyek tiga juga menjelaskan yakni MG memaparkan bahwa terkait tentang pelaksanaan kepala sekolah tentang ijazah yang sudah dijanjikan serta kordinasi terhadap organisasi pendidikan diniyah formal tersebut sebagai berikut :

> "Dengan system koordinasi pada setiap hari dan Mengadakan rapat setiap 3 bulan dengan semua guru Dan terkait ijazah yang akan dihasilkan oleh pendidikan diniyah formal ini Dari kementrian agama sudah memastikan bisa untuk digunakan untuk melanjutkan pada pendidikan yang diinginkan yang berstatus negri maupun swasta".[31](2C.2.MG.6-7)

Jadi dapat disimpulkan dari sumber AG dan MG bahwa kordinasi kepala sekolah kepada oranganisasi yang ada di pendidikan diniyah formal sangat baik dan selalu menmberikan informasi dengan mengadakan rapat 3 bulan sekali dan terkait ijazah yang di janjikan nantinya terhadap santri di pendidikan diniyah formal nurul qodim kementrian agama sudah memastikan

[30] Ahmad Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10.01.2017), jam 14.30

[31] Muhlas Ghazi, waka kurikulum, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10.01.2017), jam 14.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa untuk digunakan untuk melanjutkan pada pendidikan yang diinginkan yang berstatus negri maupun swasta.

4. Implementasi UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan diniyah Formal Di Nurul Qodim kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Kurikulum merupakan rencana pelajaran yang dipakai sebagai patokan dalam proses pembelajaran yang mengacu kepada tujuan suatu lembaga pendidikan.[32]. Kurikulum disusun oleh ahli pendidikan, pendidik, pejabat pendidikan serta unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan tujuan memberi pedoman kepada pelaksana pendidikan dalam proses bimbingan perkembangan siswa untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan siswa sendiri.

Kurikulum yang diterapkan Madrasah diniyah formal Nurul Qodim Probolinggo menggunakan corak salaf murni dengan sumber pembelajaran dari kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Namun yang dapat dijadikan sebagai keunggulan kurikulmnya adalah muatan isi dari pembelajarannya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Undang Undang Sisdiknas no.20 tahun 2003. Implementasi UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 yang terkait dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan diniyah formal

[32] Fatah Syukur, Dinamika Madrasah Dalam Masyarakat Industri,(Semarang: PKPI2-PMDC,2003), hlm. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibuat madrasah ini mempunyai beberapa indikator, dengan indicator yaitu, struktur kurikulum. Yang mana peneliti ingin menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu Apakah madrasah diniyah formal di nurul qodim menggunakan kurikulum nasional ataukah masih menggunakan kurikulum pesantren, sebagaimana telah di paparkan oleh subyek 1 yakni AG sebagaimana sebagai berikut :

> "Untuk kurikulum pendidikan diniyah formal di nurul qodim ini murni dari kurikulum pesantren karena memang dari kementrian agama mewajibkan ada pelajaran pkn dan basa Indonesia ilmu pengetahuan alam jadi dari kami mengkolaborasi kurikulum pesantren dan pemerintah untuk memenuhi syarat menjadi pendidikan diniyah formal akan tetapi disini lebih mengutamakan pendidikan salaf. Pada awalnya kurikum pendidikan diniyah formal ini terbentuk karena kementrian agama pusat mengumpulkan utusan – utusan dari beberapa pesantren di seluruh Indonesia untuk merumuskan kurikulum apa saja yang dijadikan standart kurikulum nasional untuk kurikulum pendidikan diniyah formal dan pada akhirnya yang menjadi acuan dalam kurikulum pendidikan diniyah formal di nurul qodim yakni musabaqoh qiroatul qutub yang dilaksanakan 3 tahun sekali di Indonesia baik even dari tingkat nasional maupun tingkat provensi dan mengacu dari berbagai pesantren yang terkenal seperti sidogiri lirboyo dan lain sebagainya, dan dari acuan tersebut tinggal merumuskan mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang harus dimasukkan dari standart sesuai jenjang madrasah diniyah formal tersebut". [33](2D.1.AG.18)

Dan subyek ke tiga yakni MG juga memaparkan yang terkait dengan kurikulum yang digunakan oleh madarasah diniyah formal di nurul qodim ini sebagaimana penjelasan yang disampaikan sebagai berikut :

"Kurikulum yang digunakan di madrasah diniyah formal ini menggunakan kurikulum pesantren akan tetapi madrasah juga memakai acuan yang dari pemerintah sebagaimana yang ada dalam peraturan kurikulum pendidikan diniyah formal, madrasah mengkolaborasikan anntara kurikulum pesantren dan kurikulum standart nasional".[34](2D.1.MG.8)

Menurut subyek ke 4 AM juga menjelaskan tentang kurikulum yang digunakan oleh madrasah diniyah nurul qodim ini yakni sebagai berikut :

"Kurikulum yang digunakan di madrasah pondok pesantren nurul qodim ini sudah menggunakan standart nasional yang berpacu pada peraturan pemerintah akan tetapi madrasah mengkolaborasikan dengan kurikulum pesantren karena dari pihak yayasan mengharuskan madrasah untuk tetap memakai kurikulum pesantren yaitu berpacu pada pendidikan salaf".[35](1C.1.AM.5-6)

Jadi sesuai pemaparan diatas yang sudah dijelaskan oleh beberapa sumber yakni dari subyek 1 AG, subyek 3 MG, dan subyek 4 AM sudah jelas

[33] Ahmad Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10.01.2017), jam 14.30

[34] Muhlas Ghazi, waka kurikulum, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10.01.2017), jam 14.40

[35] Amir Mahmud, Guru madarasah diniyah formal, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10.01.2017), jam 15.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum pemerintah yang berpacu pada standart nasional dan dikolaborasikan dengan kurikulum pesantren yang akhirnya terbentuknya kurikulum madarasah diniyah formal di nurul qodim probolinggo.

Terkait dengan susunan pelajaran yang ada dimadrasah diniyah nurul qodim sudah sesuai muatan isi dari pembelajarannya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Undang Undang Sisdiknas no.20 tahun 2003 yaitu sebagai berikut :

Secara wajar, pembelajaran di Madrasah diniyah formal nurul qodim (tingkat aliyah) berjalan selama 3 tahun dengan syarat lulus atas semua mata pelajaran baik yang dasar maupun yang pokok. Sesuai dengan pemapara yang disampaikan oleh subyek 1 yakni AG sebagaiamana berikut :

> "Yang pertama Madrasah masih tetap menggunakan seperti madrasah sebelumnya yakni pendidikan salaf yang mennggunakan kitab-kitab kuning, Yang kedua Madrasah juga menggunakan pelajaran umum seperti PKN, Seni budaya, matematika dan ilmu Alam. (sesuai dengan peraturan pemerintah), yang ketiga Madrasah mengkolaborasikan antara pelajaran umum dan pelajaran agama akan tetapi lebih menitik beratkan terhadap pelajaran agama, dan pada intinya madrasah Tetap mengacu dengan peraturan". [36](2D.1.AG.19-20)

[36] Ahmad Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10.01.2017), jam 14.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan subyek ke tiga MG juga memaparkan bahwa susunan mata pelajaran yang di laksanakan di madrasah diniyah formal nurul qodim sebagai berikut :

> "Madrasah tetap menggunakan mata pelajaran yang seperti dulu sebelum adanya pendidikan didniyah formal yakni pendidikan salaf, akan tetapi madrasah juga sudah merumuskan pelajaran – pelajaran umum seperti pkn, seni dan lain sebagaimnya yang mana tercantum dalam peraturan pemerintah pusat".[37](2D.1.MG.9)

Jadi dapat disimpulkan dari pemaparan subyek 1 AG dan subuyek 3 MG bahwasaya dalam susunan mata pelajaran di madrasah diniyah formal ini sudah memenuhi syarat peraturan pemerintah pusat meski masih mengikuti pelajaran – pelajaran sebelum diadakannya pendidikan diniyah formal tersebut, madrasah tetap mengkolaborasikan pelajaran pesantren dengan pelajaran pendidikan diniyah formal.

Dalam Metode Pembelajaran madrasah diniyah Formal Nurul Qodim Probolinggo dalam Setiap lembaga pendidikan dalam menyampaikan pelajaran kepada muridnya, seorang guru tentu menggunakan metode metode tertentu agar murid dapat cepat menerima pelajaran dengan baik. Dalam kamus bahasa indonesiadidefinisikan metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses

[37] Muhlas Ghazi, waka kurikulum, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10.01.2017), jam 14.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menuju yang lebih baik.[38] Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.[39] Jadi metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah - langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

Untuk metode pembelajaran yang digunakan di madrasah diniyah formal nurul qodim ini cukup baik dan tidak membosankan seperti yang di paparkan oleh salah satu santri di madrasah nurul qodim tersebut. Deskripsi ini juga didasarkan oleh beberapa pernyataan dari informan penelitian yang diwawancarai oleh subyek 1 yakni AG sebagai berikut :

> "metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengisi mata pelajaran dikelas cukup baik dan tidak membuat santri mengantuk pada saat jam pelajaran karena metode yang digunakan oleh guru cukup menarik tidak hanya metode ceramah yang biasanya membuat para santri mengantuk karena pada umumnya sekolah yang berada dalam naungan pesantren kebanyakan pada saat mata pelajaran berlangsung santri banyak yang mengalami ngantuk dikarenakan dimalam hari santri juga ada kegiatan lain di pondok pesantren, akan tetapi di madrasah nurul qodim ini guru yang mengajar sangat pintar menarik perhatian santri untuk tidak mengantuk berbagai metode yang

[38] Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
[39] Agus, Supriyono,jenis – jenis model pembelajaran, (Yogyakarta : pustaka belajar, 2009), hal 01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sehingga para santri dapat cepet memahami mata pelajaran yang sedang diajarkan".[40](2D.1.AG.21)

Subyek 4 yakni AM juga memaparkan tentang metode yang digunakan didalam kelas pada saat proses belajar mengajar yakni sebagai berikut :

"guru dalam menggunakan metode pembelajaran cukup bermacam – macam seperti ceramah, Tanya jawab antar santri dan presentasi santri sehingga membuat santri dikelas tidak hanya diam dan mendengarkan guru saja, dan metode yang menjadi ciri khas madasah diniyah formal nurul qodim yaitu metode praktik yaitu mempraktikan apa yang sudah diajarkan secara langsung sehingga santri dapat memahami secara cepat dan membuat suasana kelas tidak membosankan".[41](1D.1.AM.7)

Subyek 5 RM juga memaparkan tentang apa yang terkait dengan metode yang digunakan oleh guru dikelas saat proses belajar mengajar yakni sebagai berikut :

"Metode yang digunakan oleh guru didalam kelas cukup menyenangkan akan tetapi ada guru yang menggunakan metode menonton televisi yang membuat santri tidak focus pada tujuan pembelajarannya akan tetapi focus terhadap acara tv yang sedang ditonton tapi saya merasa cukup senang karena hal yang seperti itu

[40]Ahmad Gufron, kepala sekolah, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10.01.2017), jam 14.30

[41] Amir Mahmud, Guru madarasah diniyah formal, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10.01.2017), jam 15.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak membuat mengantuk dan tidak membosankan dikelas".[42](1C.1.RM.9-10)

Jadi sesuai dengan pemaparan wawancara subyek 4 AM dan AG serta subyek 5 yakni RM diatas sudah cukup jelas bahwa Kelebihan dari metode pembelajaran di Madrasah diniyah formal nurul qodim probolinggo yaitu meskipun madrasah ini mempertahankan corak salaf murninya tetapi tidak membatasi kepada guru gurunya untuk menggunakan metode yang sedang berkembang. Tidak seperti sistem ma'hadi yang hampir metode penyampaian pelajarannya menggunakan metode ceramah, sorogan, maupun bandongan, di Madrasah diniyah formal nurul qodim metode yang ditampilkan guru cukup beragam. Meskipun metode dalam sistem ma'hadi tetap digunakan namun juga terdapat metode lain yang digunakan guru. Seperti Musyawarah atau diskusi (bahtsul masail), Demonstrasi, , akan tetapi dalam menggunakan metode yang bervariasi. Guru diberi kebebasan apakah menerapkan metode mononton atau bervariasi semuanya berada pada hak guru. Efeknya terhadap guru hanya menguasai metode yang monoton tanpa memiliki variasi metode, sedangkan efeknya yang dirasakan murid madrasah adalah kegiatan belajar menjadi pasif dimana guru yang menjadi central pembelajaran di dalam kelas.

C. Analisis Hasil Temuan Penelitian

1. Implementasi Undang - Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003

[42] rukmiyati, santri, wawancara pribadi Nurul qodim, probolinggo (10. 01.2017), jam 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Diniyah Formal Nurul Qodim adalah sebuah lembaga pendidikan yang berawal dari pendidikan pesantren (Salaf) Nurul Qodim yang sebenarnya bertujuan untuk membantu memberikan pengetahuan agama Islam kepada para santri lebih luas yang kemudian beralih dari sistem pengajian pesantren menjadi sistem madrasah diniyah yang dilaksanakan secara klasikal. Adanya pemisahan sistem pengajian pesantren dan madrasah pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyampaian materi atau mata pelajaran dan kitab-kitab yang dikaji di pesantren. Metodologi dan cara penyampaian di madrasah sama dengan cara yang digunakan dalam menyampaikan pengetahuan di pesantren. Kedua-duanya bercorak salaf murni baik dari segi metode maupun kurikulumnya.

Setelah disahkannya UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 banyak kalangan berpendapat pendidikan pesantren dan madrasah diniyah akan menjadi lebih baik nasibnya daripada masa UU Sisdiknas sebelumnya. Pada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 ini jalur pendidikan telah dibagi menjadi pendidikan formal, non- formal, dan informal yang mana salah satu bentuk pendidikan yang diakui Pemerintah di dalamnya adalah pendidikan pesantren atau madrasah diniyah (pasal 30). Lain halnya pada UU Sisdiknas tahun 1989 yang hanya membagi jalur pendidikan menjadi dua, yakni jalur sekolah dan jalur luar sekolah, dimana pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren atau madrasah diniyah masuk pada bagian jalur luar sekolah yang menimbulkan kesan bahwa pendidikan pesantren dan madrasah diniyah hanya diakui sebatas keberadaannya saja tanpa mengangkat statusnya menjadi bagian dari pendidikan nasional yang turut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Setelah disahkannya UU Sisdiknas No,20 tahun 2003 beberapa kebijakan pun lahir untuk mengangkat dan memajukan pendidikan pesantren atau madrasah diniyah. Terlebih setelah adanya status pendidikan diniyah formal atau yang biasa di sebut Program Muaddalah semakin membuka kesempatan bagi pendidikan pesantren dan madrasah diniyah Formal untuk mendapatkan penyetaraan ijazahnya yang artinya Pemerintah lebih mengakui pendidikan pesantren atau madrasah diniyah Formal sebagai subsistem pendidikan nasional sehingga para lulusan madrasah diniyah Formal atau muadalah berkesempatan untuk melajutkan studinya ke perguruan tinggi dalam negeri.

Dengan perkembangan status Pendidikan diniyah formal atau muadalah yang diberikan Pemerintah terhadap pendidikan pesantren salafiyah maupun madrasah diniyah disambut baik oleh Madrasah diniyah formal Nurul Qodim yang kini juga menjadi salah satu Madrasah Diniyah yang berstatus pendidikan diniyah formal, Diperolehnya status pendidikan diniyah formal oleh Madrasah diniyah formal Nurul Qodim atau madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diniyah lainnya yang juga berstatus muadalah tidaklah serta merta langsung mendapatkan status tersebut, namun terdapat seleksi dan kriteria atau syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dalam analisis penulis, secara mekanisme dan dilihat dari beberapa aturan di dalam undang-undang terdapat persyaratan yang telah dipenuhi oleh Madrasah diniyah formal Nurul Qodim kalikajar probolinggo sebagai penyelenggara lembaga madrasah diniyah formal dan lembaga pendidikan nasional. Namun juga terdapat kekurangan-kekurangannya yang akan menjadi lebih baik apabila dapat terpenuhi.

Setelah di tetapkannya Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai penyempurna dan pengganti undang-undang sebelumnya, maka kedudukan madrasah semakin kuat karena secara tegas posisinya disebut sejajar dengan sekolah umum yang sederajat (Bab VI pasal 17 dan 18). Kedudukan secara formal yang ditetapkan sederajat sebagai produk kebijakan politik pendidikan pemerintah, tentu belum sepenuhnya mendongkrak wibawa akademik madrasah. Namun semuanya masih bergantung pada kemampuan pengelola madrasah serta pihak-pihak yang berwenang untuk mengembangkan dan membawa madrasah keluar dari persoalan-persoalan klasik yang dihadapi selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan Diniyah Formal

Secara terminologi, pengertian Pendidikan Diniyah Formal adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren dengan menggunakan kriteria baku dan mutu / kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Selanjutnya hasil dari mu'adalah tersebut, dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren.

Pendidikan diniyah formal terdiri atas dua system, yakni jalur sekolah dan luar sekolah akan menggunakan system kelas yang sama dengan sekolah dan madrasah pada umumnya yakni, kelas 1 sampai dengan kelas VI (Diniyah ULA), kelas VII, VIII, IX (diniyah WUSTHO), dan kelas X, XI, XII (diniyah ULYA), Untuk pembagian kelas di madrasah diniyah formal nurul qodim yakni ada untuk jenjang Ulya ada 4 kelas yakni kelas 2 ada 2 kelas dan kelas 1 ada 2 kelas. Untuk jenjang wustho ada 3 kelas yakni hanya kelas 1 saja, karena pendirian madrasah diniyah formal masih berlangsung dua tahun. Dan diniyah formal juga belum terkenal dan masih membutuhkan sosialisasi untuk mengenalkan pada masyarakat luas

Dalam Pelaksanaan pendidikan diniyah formal dinurul qodim mungkin cukup berbeda dengan sekolah pada umumnya di pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren ini dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pagi hari yakni untuk madrasah diniyah formal berlangsung pada pagi hari pukul 07.00 – 12.30 dan setelah dzuhur dilanjutkan oleh sekolah formal yaitu SMP Dan SMA. Karena tujuan dasar pesantren nurul qodim yakni mempertahankan pendidikan salaf sekalipun nanti juga dapat mendirikan pendidikan formal karena ini pesan dari pengasuh pertama pondok pesantren nurul qodim yakni KH.nuruddin husairi pengasuh pertama pondok pesantren nurul qodim probolinggo. Pondok pesantren nurul qodim ini pendidikan salaf yang ada dipesantren harus tetap dipertahankan.jadi salaf tidak boleh ada dibawah pendidikan umum

Dasar yang digunakan dalam pendidikan diniyah formal nurul qodim yakni dasar religious yakni dasar agama yang bersumber dari ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-qur'an yang mana sesuai dengan visi misi pendirian madrasah diniyah formal yankni mencetak kader santri Muttafaqih Fiddin , dan dasar yuridis yakni dasar hukum yakni diantaranya, Pancasila, UUD 1945. Dan dasar operasional madrasah diniyah formal yaitu UU Sisdiknas No 20 tahun 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Undang – Undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 Dalam Kurikulum pendidikan diniyah Formal Nurul Qodim Probolinggo

Kurikulum merupakan rencana pelajaran yang dipakai sebagai patokan dalam proses pembelajaran yang mengacu kepada tujuan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum disusun oleh ahli pendidikan, pendidik, pejabat pendidikan serta unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan tujuan memberi pedoman kepada pelaksana pendidikan dalam proses bimbingan perkembangan siswa untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan siswa sendiri.

Kurikulum yang diterapkan Madrasah diniyah formal Nurul Qodim Probolinggo menggunakan corak salaf murni dengan sumber pembelajaran dari kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Namun yang dapat dijadikan sebagai keunggulan kurikulmnya adalah muatan isi dari pembelajarannya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Undang Undang Sisdiknas no.20 tahun 2003, yakni kurikulum yang kurikulum pesantren dan kurikulum pemerintah dikolaborasikan menjadi kurikulum madarasah diniyah formal di nurul qodim probolinggo sebagaimana sesuai muatan isi dari pembelajarannya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Undang Undang Sisdiknas no.20 tahun 2003.

Terkait dengan susunan pelajaran yang ada dimadrasah diniyah nurul qodim sudah sesuai muatan isi dari pembelajarannya sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai yang terkandung dalam Undang Undang Sisdiknas no.20 tahun 2003, yang Secara wajar pembelajaran di Madrasah diniyah formal nurul qodim (tingkat aliyah) berjalan selama 3 tahun dengan syarat lulus atas semua mata pelajaran baik yang dasar maupun yang pokok, dalam artian susunan pelajaran di madrasah diniyah formal ini sudah memenuhi syarat peraturan pemerintah pusat meski masih hanya 80 persen dan masih mengikuti pelajaran – pelajaran sebelum diadakannya pendidikan diniyah formal tersebut, madrasah tetap mengkolaborasikan pelajaran pesantren dengan pelajaran pendidikan diniyah formal.

Dalam Setiap lembaga pendidikan yang terkait dengan menyampaikan pelajaran kepada muridnya, seorang guru tentu menggunakan metode metode tertentu agar murid dapat cepat menerima pelajaran dengan baik.

Kelebihan dari metode pembelajaran di Madrasah diniyah Formal Nurul Qodim meskipun madrasah ini mempertahankan corak salaf murninya tetapi tidak membatasi kepada guru gurunya untuk menggunakan metode yang sedang berkembang. Tidak seperti sistem ma'hadi yang hampir metode penyampaian pelajarannya menggunakan metode ceramah, sorogan, maupun bandongan, di Madrasah diniyah formal nurul qodim metode yang ditampilkan guru cukup beragam. Meskipun metode dalam sistem ma'hadi tetap digunakan namun juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat metode lain yang digunakan guru. Seperti Musyawarah atau diskusi (bahtsul masail), Demonstrasi, Praktikum dan Penugasan. Metode yang menjadi ciri khas Madrasah diniyah formal nurul Qodim yang lain dari Madrasah pada umumnya adalah metode praktikum. Murid madrasah setelah mendapatkan pelajaran sampai akan berakhir (kelas akhir) diwajibkan untuk mempraktikkan dengan caralangsung terjun ke masyarakat di daerah-daerah tertentu untuk melaksanakan tugas memberikan ataumenyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat secara langsung.

Dengan metode seperti ini terdapat beberapa pelajaran baru yang dapat dimiliki murid madrasah, yakni mempunyai pengalaman langsung belajar menjadi warga masyarakat serta menjadi seorang pengajar yang dibutuhkan di masyarakat sesuai dengan tujuan didirikannya madrasah diniyah formal Nurul Qodim sehingga di masa mendatang murid akan lebih siap khususnya ketika benar-benar terjun di masyarakatnya sendiri dan pada umumnya ketika dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Adapun kelemahan mengenai metodologi yang diterapkan di Madrasah diniyah formal nurul qodim probolinggo adalah tidak adanya penekanan secara khusus dari Kepala Madrasah kepada guru. Guru diberi kebebasanapakah menerapkan metode monoton atau bervariasi semuanya berada pada hak guru. Efeknya terhadap guru hanya menguasai metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang monoton tanpa memiliki variasi metode, sedangkan efeknya yang dirasakan murid madrasah adalah kegiatan belajar menjadi pasif dimana guru yang menjadi central pembelajaran di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id